

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode Pembelajaran Berbasis Masalah melalui layanan kelompok Psikoedukasi dalam meningkatkan pengelolaan waktu belajar pada mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta tahun 2014.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2014 hingga April 2015 di jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

#### **C. Metode Penelitian dan Design Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif. Pendekatan ini mengutamakan objektivitas desain penelitian yang menghasilkan data yang berupa angka-angka yang diolah

menggunakan perhitungan statistik.<sup>1</sup> Metode yang digunakan mengacu kepada Campbell dan Stanley bahwa metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen<sup>2</sup> Menurut Sugiyono, metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.<sup>3</sup> Sedangkan, menurut Arikunto penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu<sup>4</sup>. Alasan peneliti memilih penelitian eksperimen karena dimaksudkan untuk menilai pengaruh suatu tindakan terhadap tingkah laku dan menguji ada tidaknya pengaruh tindakan itu.

Dalam penelitian ini dapat dilihat pengaruh antara dua variabel yang diteliti yaitu tentang meningkatkan pengelolaan waktu dan pembelajaran dengan metode Pembelajaran Berbasis Masalah

---

<sup>1</sup> Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Muda*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 5.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h.84

<sup>3</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 107

<sup>4</sup> Ibid. h. 3

melalui layanan kelompok psikoedukasi. Adapun variabel berperan sebagai variabel X atau variabel bebas adalah pembelajaran dengan metode Pembelajaran Berbasis Masalah, sedangkan variabel Y atau variabel terikat adalah meningkatkan pengelolaan waktu.

## 2. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan eksperimen kuasi dengan *pretest-posttest nonequivalent group design*. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, salah satu kelompok diberikan perlakuan sementara kelompok lainnya tidak diberi perlakuan, atau biasa yang disebut dengan kelompok kontrol.<sup>5</sup> Fungsi dari kelompok kontrol adalah untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan eksperimen dengan membandingkan hasil pelaksanaan eksperimen pada dua kelompok. Pada jenis desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.<sup>6</sup> Oleh karena itu, pada penelitian ini menggunakan seluruh subjek dalam dua kelompok utuh (kelas) sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan dengan menggunakan

---

<sup>5</sup> P. Paul Heppner, *Research Design in Counseling* (Belmont: Thomson Higher Education, 2008), h. 183.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.114

metode Pembelajaran Berbasis Masalah melalui kelompok psikoedukasi, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Masalah. Kedua kelompok mendapatkan *pretest* dan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) yang tercermin dari perbedaan variabel dependen khususnya  $O_2$  dan  $O_4$ . Konsep penelitian *pretest posttest nonequivalent group design* digambarkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Konsep Model Penelitian**  
***Pretest-posttest NonEquivalent Group Design***

	Pre-Tes	Perlakuan	Pos-Tes	
NR	$O_1$	X	$O_2$	Kelompok Eksperimen
NR	$O_3$		$O_4$	Kelompok Kontrol

Keterangan :

$O_1$ : Pelaksanaan *pretest* pada kelompok eksperimen dilakukan untuk mengukur pemahaman tentang meningkatkan pengelolaan waktu.

X: Pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran dengan metode PBL. Metode ini diberikan melalui layanan kelompok psikoedukasi

- O<sub>2</sub>: Pelaksanaan *posttest* pada kelompok eksperimen untuk mengukur tingkat pemahaman meningkatkan pengelolaan waktu, setelah dilakukan eksperimen.
- O<sub>3</sub>: Pelaksanaan *pretest* pada kelompok kontrol untuk mengukur pemahaman meningkatkan pengelolaan waktu, sebelum diberikan perlakuan.
- O<sub>4</sub>: Pelaksanaan *posttest* pada kelompok kontrol, setelah pelaksanaan perlakuan.

Selama melaksanakan penelitian eksperimen, peneliti akan melaksanakan tahap-tahap eksperimen sesuai dengan dengan rancangan eksperimen. Tahap-tahap rancangan eksperimen terdiri dari dua pertemuan untuk tes dan delapan pertemuan untuk pelaksanaan eksperimen. Selain itu setiap pertemuan pelaksanaan eksperimen dilakukan evaluasi hasil pertemuan dengan menggunakan lembar kerja yang disesuaikan pada materi di setiap pertemuan.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

##### **a) Tahap Perencanaan**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan kegiatan terkait dengan tahap perencanaan. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1) Melakukan perizinan

Peneliti membuat surat izin penelitian ke TU FIP dan BAAK, kemudian meminta izin kepada pihak Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini untuk mengadakan penelitian.

2) Melakukan Studi Pendahuluan

Penelitian melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan waktu di jurusan tersebut. Studi pendahuluan dilakukan dengan wawancara kepada sepuluh mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2013.

3) Persiapan penunjang intervensi

Untuk menunjang pelaksanaan eksperimen, peneliti melakukan beberapa kegiatan seperti:

a. Membuat instrumen

Peneliti membuat instrumen sebagai alat ukur untuk mengetahui bagaimana peningkatan pengelolaan waktu sebagai pengetahuan awal. Untuk memastikan bahwa instrumen yang akan digunakan memenuhi syarat maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas pun dilakukan melalui uji konten yaitu uji ahli oleh dosen pembimbing dan uji empirik dengan melakukan uji coba instrumen turun lapangan. Kemudian untuk mengukur validitas item peneliti juga

memperhatikan analisis item dengan menghitung derajat kesukaran dan derajat daya pembeda dari setiap butir instrumen. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan perhitungan rumus *Alpha Cronbach* dengan hasil 0,81. Uji coba dilakukan kepada 62 mahasiswa PAUD tahun 2013.

b. Membuat Modul Meningkatkan Pengelolaan Waktu

Peneliti membuat modul dengan tujuan sebagai penunjang kegiatan eksperimen. Modul yang diberikan berisi kumpulan materi yang dikembangkan berdasarkan indikator dari teori yang digunakan. Sebelum digunakan, modul tersebut telah melalui proses uji ahli. Uji ahli dilakukan oleh ahli media yaitu Bapak Cecep Kustandi dan uji konten dilakukan oleh Dosen Pembimbing yaitu Eka Wahyuni. Hasil dari penilaian modul dinyatakan layak digunakan untuk penelitian. Adapun hasil penilaian modul secara rinci terdapat pada lampiran 14.

c. Membuat Satuan Layanan

Satuan layanan dibuat bertujuan sebagai pedoman kegiatan layanan yang akan dilakukan selama eksperimen. Satuan layanan yang digunakan dalam penelitian telah melalui proses perbaikan sehingga sesuai untuk dijadikan pedoman layanan kegiatan. Satuan layanan secara terperinci bisa dilihat pada lampiran 13.

d. Membuat Media

Peneliti membuat media dalam bentuk prezi. Media yang dibuat sebanyak delapan prezi sesuai dengan jumlah materi yang diberikan pada setiap kegiatan.

e. Membuat Alat Evaluasi

Peneliti membuat evaluasi kegiatan peneliti dan evaluasi hasil pertemuan dengan tujuan sebagai tolak ukur keberhasilan setiap kegiatan yang dicapai dan bahan perbaikan peneliti dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Alat evaluasi secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 10.

4) Pembentukan kelompok eksperimen dan kontrol

Pembentukan anggota kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan berdasarkan hasil *pretest*. Jurusan PAUD terdiri dari dua kelas, yaitu kelas A dan B. Setelah melakukan *pretest*, kemudian dilakukan perhitungan, peneliti memilih kelas yang hasil *pretestnya* rendah sebagai kelompok eksperimen. Hasil dari *pretest* bahwa kelas yang mendapatkan hasil *pretest* rendah yaitu kelas B, sehingga kelas B dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas A sebagai kelompok kontrol. Kemudian peneliti melakukan syarat-syarat data yang harus dipenuhi, bahwa sekumpulan data kelompok berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda pun dilakukan dengan uji homogenitas, dan untuk memastikan bahwa



sebaran data yang akan dianalisis normal atau tidak pun dilakukan dengan pengujian normalitas.

## **b) Tahap Pelaksanaan**

Dalam layanan psikoedukasi, terdapat empat tahapan kegiatan, yaitu tahap awal, konflik, kerja dan terminasi.

### **1) Tahap awal dan konflik**

Pada tahap awal, peneliti melakukan pengenalan, orientasi kegiatan dan melakukan *pretest*. Pada tahap selanjutnya, dalam kelompok mungkin saja terjadi konflik. Konflik yang dimaksud adalah masalah kepercayaan dari anggota terhadap lingkungan baru. Untuk mengatasinya peneliti melakukan persiapan penelitian dengan matang, memastikan jadwal pertemuan, memberikan penjelasan seputar kegiatan yang akan dilakukan selama 8 (delapan) kali pertemuan.

### **2) Tahap kerja**

Pada tahap kerja yang dilakukan peneliti adalah memfasilitasi anggota untuk melakukan tahapan penerapan metode pembelajaran berbasis masalah melalui layanan psikoedukasi.

### **3) Tahapan terminasi**

Pada tahap terminasi peneliti melakukan kegiatan seperti mengkonfirmasi ulang tujuan awal, menarik kesimpulan secara

bersama-sama, menarik manfaat kegiatan, melakukan *posttest*, dan melakukan penutupan kegiatan.

### **c) Menerapkan Intervensi**

Untuk melihat apakah terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran berbasis masalah melalui layanan kelompok psikoedukasi terhadap peningkatan pengelolaan waktu mahasiswa, maka peneliti melaksanakan kegiatan penelitian yang dilaksanakan sebanyak delapan kali pertemuan. Secara lebih rinci intervensi yang dilakukan peneliti terdapat pada (lampiran 2).

## **E. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

### **1. Populasi**

Arikunto berpendapat, populasi adalah keseluruhan subjek dari penelitian<sup>7</sup>. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk diteliti.<sup>8</sup> Populasi dalam penelitian ini

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h.173

<sup>8</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta. 2008) h.117

adalah mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan tahun 2014, yang berasal dari Pendidikan Anak Usia Dini.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>9</sup> Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster sampling*. Teknik ini adalah teknik sampling yang membagi populasi menjadi beberapa kelompok, kelompok-kelompok tersebut kemudian dipilih secara acak untuk dijadikan sampel.<sup>10</sup> Dalam penelitian eksperimen, hendaknya dipilih sampel yang dapat menampung tiga puluh orang tiap kelompok atau setara dengan satu kelas yang berisi 30-40 orang tiap kelas.<sup>11</sup> Perlu diketahui bahwa pada penelitian ini, peneliti bergabung dengan penelitian payung dengan tema tentang keterampilan belajar. Berdasarkan hasil undian kelompok payung, peneliti mendapatkan kelas dari Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2014. Dengan tabel sebagai berikut :

---

<sup>9</sup> Ibid, h. 174

<sup>10</sup> Peter G Miller , et al., *Addiction Method Research* ( New Jersey: Wiley Blackwell, 2010), h. 103

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D.* (Bandung: Alfabeta. 2008) h.117

**Tabel 3.2**  
**Sampel dalam Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Mahasiswa</b>
Pendidikan Anak Usia Dini (A)	35
Pendidikan Anak Usia Dini (B)	35
<b>Total</b>	<b>70</b>

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Definisi Konseptual Variabel**

#### **a. Pengelolaan Waktu (Variabel Y)**

Pengelolaan waktu adalah proses pribadi yang disesuaikan dengan gaya dan lingkungan seseorang untuk mewujudkan sasaran yang diharapkan dengan motivasi.

#### **b. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah melalui Layanan Kelompok Psikoedukasi (Variabel X)**

Metode pembelajaran yang berfokus kepada siswa atau *student center*. Metode pembelajaran berbasis masalah tersebut berciri khas mengenai masalah-masalah pada kehidupan nyata dan merupakan pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas penyelidikan dalam memecahkan masalah. Dalam hal ini diharapkan, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya karena ia akan memperoleh informasi dari berbagai

sumber belajar mengenai materi yang sedang dipelajari. Selain itu, model pembelajaran berbasis masalah ini membagi mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok dengan permasalahan yang berbeda-beda pada masing-masing kelompok tersebut. Pembagian kelompok juga dilakukan secara heterogen sehingga diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk berinteraksi dengan mahasiswa lain, meningkatkan partisipasi, saling membantu, dan saling bekerja sama dalam berdiskusi memecahkan permasalahan yang mereka dapatkan serta berperan aktif di dalam pembelajaran.

Sesuai dengan karakteristik layanan kelompok psikoedukasi merupakan layanan kelompok *self-understanding* yang terbentuk dari tujuan yang ingin dicapai dengan penekanan pada meningkatkan pengetahuan anggota tentang topik tertentu untuk memberikan informasi dan pengetahuan dengan tujuan pemahaman yang diperoleh dapat meningkatkan kehidupan yang tercermin dari perilaku anggota kelompok.

## **2. Definisi Operasional**

### **a. Pengelolaan waktu**

Dalam pengelolaan waktu terdapat empat aspek yang dapat menjadi acuan untuk menilai pengelolaan waktu seseorang, yaitu:

### 1) Strategi berpikir

Seseorang yang memiliki strategi berpikir dalam pengelolaan waktu, adalah sebagai berikut:

- a. Menyadari semua tenggat waktu yang ada dan memeriksa tugas berikutnya serta tugas-tugas yang sedang dikerjakan.
- b. Menanggapi dengan membandingkan dan mengontraskan tugas dengan memikirkan apa yang harus digunakan dan mengapa, dan apa signifikansi perbedaan antara A dan B kemudian menuliskannya.
- c. Melihat lembar jawaban ujian pada awal hingga akhir pelajaran dan memeriksa kembali hasil ujian tersebut dan kemajuan dari pelajaran tersebut.
- d. Menanggapi pertanyaan ujian dengan berpikir tentang apa yang penguji cari dan kemudian menyusun rencana jawaban sebelum mulai menuliskannya.

### 2) Ide strategi pengelolaan waktu

Seseorang yang memiliki ide strategi pengelolaan waktu, akan dapat:

- a) Menemukan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas.
- b) Melakukan sendiri untuk mengupayakan apa yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas.

- c) Memastikan diri memahami apa yang diminta dalam tugas.
- d) Memiliki sumber daya fisik, seperti buku, peralatan dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam tugas.
- e) Mencari lingkungan yang kondusif untuk menyelesaikan tugas.

3) Membuat strategi pengelolaan waktu

Dalam membuat strategi pengelolaan waktu, seseorang harus dapat:

- a) Memeriksa pemahaman tugas, sumber daya, dan lingkungan.
- b) Membuat “peta jalan keluar” untuk mencapai tujuan.
- c) Membuat perkiraan waktu realitas.

4) Menerapkan strategi pengelolaan waktu

Aspek-aspek dalam menerapkan strategi pengelolaan waktu, adalah:

- a) Mengambil keputusan tentang apa yang harus dilakukan.
- b) Bertindak atas keputusan tersebut.

**b. Pembelajaran Berbasis Masalah**

Pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu metode pembelajaran, dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Konsep dasar (*Basic Concept*), fasilitator dapat memberikan konsep dasar, petunjuk, referensi, atau *link* dan *skill* yang diperlukan dalam perkuliahan tersebut. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa lebih cepat masuk dalam atmosfer perkuliahan dan mendapatkan peta yang akurat tentang arah dan tujuan perkuliahan.
2. Pendefinisian masalah (*Defining the Problem*), fasilitator menyampaikan skenario atau permasalahan dan dalam kelompoknya, mahasiswa melakukan berbagai kegiatan. Pertama, *brainstorming*. Kedua, melakukan seleksi alternatif untuk memilih pendapat yang lebih fokus. Ketiga, menentukan permasalahan dan melakukan pembagian tugas dalam kelompok untuk mencari referensi penyelesaian dari isu permasalahan yang didapat. Mahasiswa diharapkan memiliki gambaran yang jelas tentang apa saja yang mereka tidak ketahui, dan pengetahuan apa saja yang diperlukan untuk menjembatannya.
3. Pembelajaran mandiri (*Self Learning*), mahasiswa mencari berbagai sumber yang dapat memperjelas isu yang sedang diinvestigasi. Tahap investigasi memiliki dua tujuan utama yaitu agar mahasiswa mencari informasi dan mengembangkan pemahaman yang relevan dengan permasalahan yang telah



didiskusikan di kelas, dan informasi dikumpulkan dengan satu tujuan yaitu dipresentasikan di kelas dan informasi tersebut haruslah relevan dan dapat dipahami.

4. Pertukaran pengetahuan (*Exchange Knowledge*), mahasiswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk mengklarifikasi capaiannya dan merumuskan solusi dari permasalahan kelompok.
5. Penilaian (*Assessment*), penilaian dilakukan dengan memadukan tiga aspek pengetahuan (*knowledge*), kecakapan (*skill*), dan sikap (*attitude*).

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Kuesioner (angket) dalam bentuk skala Likert karena untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert memiliki rentang dari selalu sampai tidak pernah.

Pilihan jawaban dan skor untuk analisis kuantitatif dalam penelitian ini, adalah:

Pilihan Jawaban	Nilai Item	
	(+)	(-)
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Selalu (Sl); jika responden merasa pernyataan tersebut selalu terjadi pada diri responden,</li> </ul>	5	1
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sering (Sr); jika responden merasa pernyataan tersebut sering terjadi pada diri responden,</li> </ul>	4	2
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kadang-kadang (Kd); jika responden merasa pernyataan tersebut kadang-kadang terjadi pada diri responden,</li> </ul>	3	3
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jarang (Jr); jika responden merasa pernyataan tersebut jarang terjadi pada diri responden,</li> </ul>	2	4
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak pernah (Tp); jika responden merasa pernyataan tersebut tidak pernah terjadi pada diri responden.</li> </ul>	1	5

Keterangan:

Item positif (+) : semakin besar nilai item, semakin menunjukkan kesesuaian dengan kemampuan pengelolaan waktu.

Item negatif (-) : semakin besar nilai item, semakin menunjukkan rendahnya dengan kemampuan pengelolaan waktu.

#### **4. Kisi-Kisi Instrumen**

##### **Pengelolaan Waktu**

Pengelolaan waktu adalah proses pribadi yang disesuaikan dengan gaya dan lingkungan seseorang untuk mewujudkan sasaran yang diharapkan dengan motivasi. Instrumen yang digunakan menggunakan angket (*questioner*) tertutup. Adapun kisi-kisi instrumen ini dibuat berdasarkan teori dari Peter Levin<sup>12</sup> mengenai pengelolaan waktu, kisi-kisi tersebut terdapat pada (lampiran 3).

#### **5. Uji Coba Instrumen**

Sebelum instrumen digunakan untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap sampel uji coba dan hasil uji coba analisis untuk diketahui apakah instrumen tersebut layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

##### **a. Uji Validitas Butir**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.<sup>13</sup> Data yang dihasilkan dari sebuah instrumen akan dikatakan valid apabila dapat

---

<sup>12</sup> Peter Levin, *Skillful Time Management*, (London: Open University Press, 2007)

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 168

memberikan gambaran mengenai data tersebut secara benar sesuai dengan kenyataan atau keadaan sesungguhnya. Artinya, instrumen yang dipakai oleh peneliti dapat dengan tepat mengukur yang hendak diukur.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui suatu instrumen dikatakan valid atau tidak, perlu dilakukan suatu perhitungan yakni menggunakan teknik *Pearson Product Moment*. Berikut ini adalah rumus *Pearson Product Moment*<sup>14</sup>.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$ = koefisien korelasi suatu item

$N$ = Jumlah subjek

$X$ = Skor item yang diperoleh

$Y$ = Skor total tiap sampel untuk seluruh item

Nilai  $r_{hitung}$  kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  ( $r_{kritis}$ ). Bila  $r_{hitung}$  dari rumus di atas lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka butir tersebut valid, dan sebaliknya. Setelah dilakukan uji validitas, dari 28 butir pernyataan yang telah diujikan, 24 butir dinyatakan

---

<sup>14</sup> Ibid.,

valid dan 4 butir dinyatakan tidak valid. Adapun butir pernyataan yang valid dan tidak valid adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Butir Pernyataan Valid dan Tidak Valid**

INDIKATOR	DESKRIPTOR	NOMOR ITEM		ITEM VALID	Jumlah Item Valid / Aspek
		+	-		
Strategi Berpikir	Menyadari semua tenggat waktu yang ada dan memeriksa tugas berikutnya serta tugas-tugas yang sedang dikerjakan	1, 2		2	7
	Menanggapi dengan membandingkan dan mengontraskan tugas dengan memikirkan apa yang harus digunakan dan mengapa, dan apa signifikansi perbedaan antara A dan B kemudian menuliskannya	4	3	1	
	Melihat lembar jawaban ujian pada awal hingga akhir pelajaran dan memeriksa kembali hasil ujian tersebut dan kemajuan dari pelajaran tersebut	5	6	2	
	Menanggapi pertanyaan ujian dengan berpikir	7	8	2	

	tentang apa yang penguji cari dan kemudian menyusun rencana jawaban sebelum mulai menuliskannya				
Ide Strategi Penggunaan Waktu	Menemukan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas	9, 10		1	7
	Melakukan sendiri untuk mengupayakan apa yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas	11, 12		2	
	Memastikan diri memahami apa yang diminta dalam tugas	13, 14		2	
	Memiliki sumber daya fisik, seperti buku, peralatan dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam tugas	15	16	1	
	Mencari lingkungan yang kondusif untuk menyelesaikan tugas	18	17	2	
	Memeriksa pemahaman tugas, sumber daya, dan lingkungan	19, 20		2	5

Membuat Strategi Penggunaan Waktu	Membuat “peta jalan keluar” untuk mencapai tujuan	21	22	1	
	Membuat perkiraan waktu realistis	23, 24		2	
Menerapkan Strategi Penggunaan Waktu	Mengambil keputusan tentang apa yang harus dilakukan	25	26	2	4
	Bertindak atas keputusan tersebut	27	28	2	

Terdapat 4 butir yang pernyataannya tidak valid (*drop*), peneliti memutuskan untuk memperbaiki pernyataan yang tidak valid (*drop*), kemudian instrumen akan diuji keterbacaan oleh ahli untuk melihat kesesuaian bahasa.

#### b. Perhitungan Reliabilitas

Suatu alat ukur yang digunakan dalam penelitian ilmiah, selain valid juga harus dapat diandalkan (reliabel). Suharsimi Arikunto menuliskan reliabilitas adalah tingkat ketepatan ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen.<sup>15</sup> Reliabilitas juga digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih, sehingga instrumen tersebut cukup dapat dipercaya untuk

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto. Op.cit

digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengujian reliabilitas instrumen tes, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan rumus :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Realiabilitas Instrumen

$K$  = Jumlah Butir Valid

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah Varians Skor Tiap Butir Kuadrat

$\sigma_t^2$  = Varian Total Kuadrat

Kriteria pengujian reliabilitas untuk memberikan keputusan pada sebuah butir pernyataan dapat dianggap reliabel, dengan menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai  $r$  yang dilihat dari tabel interpretasi nilai  $r$ , , yaitu:



**Tabel 3.4**  
**Tabel Interpretasi Nilai r<sup>16</sup>**

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0.800 sampai dengan 1	Sangat Tinggi
Antara 0.600 sampai dengan 0.799	Tinggi
Antara 0.400 sampai dengan 0.599	Cukup Tinggi
Antara 0.200 sampai dengan 0.399	Rendah
Antara 0.000 sampai dengan 0.199	Sangat rendah

Dari hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan pada butir pernyataan yang valid, didapatkan angka reliabilitas sebesar 0,815 yaitu berada pada kategori sangat tinggi. Seperti halnya koefisien validitas menurut Anastasi, suatu tes dengan standar koefisien 0,815 sudah dapat dikatakan reliabel.<sup>17</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen dalam penelitian ini reliable dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. cit.*, h. 319

<sup>17</sup> Anna Anastasi & Susan Urbina, *Tes Psikologi Edisi 7*, (Jakarta: PT. Indeks, 2007), h. 101

## 6. Teknik Analisis Data Statistik

### 1. Analisa Data

Peningkatan pengelolaan waktu dengan metode Pembelajaran Berbasis Masalah melalui layanan kelompok psikoedukasi pada mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2014 saat *pretest* dan *posttest* dapat diketahui melalui perhitungan statistik deskriptif dengan mencari mean teoritis dan standart deviasi dengan rumus sebagai berikut:

- a. Menghitung Mean Hipotetik ( $\mu$ )

$$\mu_1 = \frac{1}{2} (i_{max} + i_{min}) \sum k$$

Keterangan:

$\mu_1$  = Rerata Hipotetik

$i_{max}$  = Skor Maksimal Item

$i_{min}$  = Skor Minimal Item

$\sum k$  = Jumlah item

- b. Menghitung Standar Deviasi Hipotetik

$$\sigma_1 = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$$

Keterangan:

$\sigma_1$  = Standar deviasi hipotetik

$n$   $X_{\max}$  = Skor Maksimal Subyek

$X_{\min}$  = Skor minimal Subyek

**A**

**n** Selanjutnya untuk menentukan kategorisasi rendah, sedang dan tinggi melalui rumus sebagai berikut:<sup>18</sup>

**l** Rendah  $X > (\mu - 1,0 \sigma)$

**i** Sedang  $(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$

**s** Tinggi  $(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$

**a**

## 2. Uji Persyaratan Analisa Pengajuan Hipotesis

### a. Uji Normalitas

Sebelum uji hipotesis dilakukan maka dilakukan uji normalitas sampel. Yang dimaksud dengan uji normalitas sampel adalah pengujian terhadap normal tidaknya data sebaran data yang akan dianalisis.<sup>19</sup> Penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogrof Smirnov* sebagai uji normalitasnya. Pengujian normalitas dihitung dengan

<sup>18</sup> Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h.109

<sup>19</sup> Saifuddin Azwar, *Op.cit.* h. 149

menggunakan software SPSS 16 untuk memudahkan dan mendapat data yang akurat.

### **b. Uji Homogenitas**

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui variansi antara kelompok yang diuji, data yang diharapkan homogen.<sup>20</sup> Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *homogeneity of variances (Levene Statistic)* dengan bantuan software SPSS.

### **c. Pengujian Gain Ternormalisasi**

Pengujian gain ternormalisasi dilakukan untuk melihat kualitas skor peningkatan sampel penelitian. Indeks gain <g> adalah gain ternormalisasi yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\langle g \rangle = \frac{\text{Skor Postes} - \text{Skor Pretes}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretes}}$$

---

<sup>20</sup> Muhamad Nurfianoor, *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), h 92

Selanjutnya hasil perhitungan gain ternormalisasi tersebut diinterpretasikan seperti yang dikemukakan Hake sebagai berikut:<sup>21</sup>

**Tabel 3.5**  
**Klasifikasi Gain Ternormalisasi**

Besar Gain	Klasifikasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,7 > g > 0,3$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

### G. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu prosedur yang akan memperoleh suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut, dimana membandingkan kondisi sebelum dilakukan *treatment* dan sesudah dilakukan *treatment*. Untuk menguji hipotesis menggunakan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *independent sample t-tes*.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_o : \mu_1 = \mu_2$  Metode Pembelajaran Berbasis Masalah melalui layanan kelompok psikoedukasi memberikan pengaruh untuk

<sup>21</sup> Richard R. Hake, Analyzing Change/Gain Scores,"Departement of Physic Indiana University,Internet,available from <http://www.physic.indiana.edu/adi/analyzingChange-Gain.pdf>,accessed 8 April 2015

meningkatkan pengelolaan waktu mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2014.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$  Metode Pembelajaran Berbasis Masalah melalui layanan kelompok psikoedukasi tidak memberikan pengaruh untuk meningkatkan pengelolaan waktu mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2014.